



Membuka Formula Keberhasilan Belajar: Kemandirian, Motivasi, dan Dukungan Sosial Sebagai Kunci Untuk Hasil Yang Cemerlang

Dea Fitria

Universitas Negeri Jakarta

deafitria268@gmail.com

Christian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta

christianwiradendi@unj.ac.id

Marsofiyati

Universitas Negeri Jakarta

marsofiyati@unj.ac.id

Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

Korespondensi penulis: deafitria268@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of learning independence, learning motivation and social support on the learning outcomes of Office Administration Education Students for the 2020/2021 Academic Year, Jakarta State University. The population in this study were Office Administration Education Students for the 2020/2021 Academic Year, Jakarta State University. The research sample was taken from 101 respondents. The research method used is quantitative. SmartPLS (Partial Least Squares) is used to calculate data analysis in this research. The Outer Model includes Convergent Reability, Discriminant Validity, Composite Reability, and Cronbach's Alpha calculations, while the Inner Model includes T-statistics, R-Squares, F-Squares, and VIF calculations. The findings of this research state that: 1) learning independence has a positive and significant influence on learning outcomes, 2) learning motivation has a positive and significant influence on learning outcomes, 3) social support has a positive and significant influence on learning outcomes, 4) learning independence, learning motivation and social support simultaneously influence the learning outcomes of students in the Office Administration Education Study Program for the 2020/2021 Academic Year, Jakarta State University.*

Keywords: *Learning Independence, Learning Motivation, Learning Outcomes, Social Support.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh kemandirian belajar, motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta. Sampel penelitian diambil 183 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. SmartPLS (Partial Least Squares) digunakan untuk menghitung analisis data dalam penelitian ini. *Outer Model* mencakup *Convergent Reability*, *Diskriminant Validity*, *Composite Reability*, dan perhitungan *Alpha Cronbach*, sedangkan *Inner Model* mencakup *T-statistic*, *R-Squares*, dan *F-Square*. Hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa: 1) kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, 2) motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, 3) dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, 4) kemandirian belajar, motivasi belajar dan dukungan sosial secara simultan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Hasil Belajar, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar penting dalam sebuah proses pembangunan. Dari pendidikan inilah yang nantinya diharapkan dapat melahirkan manusia yang pandai, cerdas,

serta terbuka sehingga tujuan dari pembangunan akan tercapai dengan mudah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat sumber daya manusia juga semakin berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang telah diketahui itu.

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam pembentukan individu yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi adalah proses pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi dilakukan melalui proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, karena sering ditemui berbagai hambatan. Hambatan ini seperti kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasi hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. (Sudjana, 2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam memperoleh hasil belajar tentunya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai yang diperoleh. Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tersebut dapat bersumber dari dalam maupun luar diri peserta didik. Salah satu faktor yang memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar yaitu faktor internal individu seperti gaya belajar dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di kampus mahasiswa diharapkan mampu belajar secara mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ketidakbergantungan dengan orang lain ini disebut dengan kemandirian. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan kemandiariannya dalam belajar, mahasiswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif

untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup penting terhadap hasil belajar (Handayani, 2018). Menurut Nashar (2004) motivasi belajar yaitu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada peserta didik dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Aktivitas belajar peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar.

Selain kemandirian belajar dan motivasi belajar, terdapat variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dukungan sosial. Menurut Sarason dalam (Baron, 1997), dukungan sosial yaitu kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak yang diberikan, baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan. Dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Dukungan sosial dapat berupa dukungan dari teman-teman sebaya, dosen, atau lingkungan sekitar. Dukungan sosial dapat memberikan mahasiswa perasaan dukungan, pengakuan, dan dorongan yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021”.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Pengertian hasil yaitu sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional. Belajar memiliki arti sebagai perubahan menjadi lebih baik dalam diri seseorang setelah mendapatkan pembelajaran. Jadi hasil belajar merupakan sesuatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar atau *achievement* yaitu realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki

seseorang. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar dapat dihasilkan oleh peserta didik tergantung tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar yaitu kemampuan atau prestasi peserta didik yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. (Sudjana N. d., 2011) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari. Menurut Susanto (2015) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Dimiyati, 2017).

Hasil belajar seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan di dalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri mahasiswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar mahasiswa tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor estern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat atau pendukung proses belajar. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa kemandirian, motivasi, perhatian, sikap (Riyani, 2012).

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar peserta didik dibutuhkan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal

tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Hal ini sejalan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kemandirian siswa dalam belajar menjadi satu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan kemandirian belajar merupakan aspek yang menentukan keberhasilan dalam belajar (Wiralodra dan Barat, 2018). Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. (Rahmat, 2014). Kemandirian belajar siswa merupakan cermin sikap kreatif, kebebasan dalam bertindak dan tanggung jawab yang ditandai dengan adanya inisiatif belajar dan keinginan mendapat pengalaman baru (Mashuri, 2012). Kemandirian belajar dapat dilaksanakan oleh seseorang apabila seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Belajar yang diikuti kemandirian akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatannya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga prestasi belajar akan dapat dicapai dengan maksimal (Asmar, 2018). Kemandirian identik dengan belajar untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Isnawati & Samian, 2011).

Tingkat kemandirian setiap peserta didik itu berbeda satu sama lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian tersebut antara lain faktor dari dalam peserta didik itu sendiri serta faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam peserta didik itu dapat meliputi intelegensi, minat, konsep tentang diri, dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar peserta didik dapat berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Robert Havighurt (dalam Desmita, 2009: 106) membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian yaitu : 1) kemandirian emosi, di mana seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya; 2) kemandirian ekonomi, dalam hal ini adalah sikap di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa pengaruh ekonomi dari orang lain; 3) kemandirian intelektual, di mana seseorang dapat berpikir kritis dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi; 4) kemandirian sosial, di mana seseorang mampu beradaptasi/berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bergantung pada aksi dari orang lain.

Menurut Sumarmo (2004) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu: 1) inisiatif belajar, 2) mendiagnosa kebutuhan belajar, 3) menetapkan target dan tujuan belajar, 4) memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar, 5) memandang kesulitan sebagai tantangan, 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 7) memilih dan menerapkan strategi belajar, 8) mengevaluasi proses

dan hasil belajar, dan 9) memiliki self efficacy/ konsep diri/ kemampuan diri. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemandirian belajar pada penelitian ini.

Motivasi Belajar

(Sadirman, 2012) motivasi yaitu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh (Uno, 2011) yaitu motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahilannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Sunyonto, 2015).

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu Tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu.

Menurut (Uno, 2014) indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya Hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut (Frith, 2007) menyebutkan dimensi motivasi belajar yaitu : 1) rasa ingin tahu, 2) *positive thinking*, 3) sikap, 4) kebutuhan, 5) *competence*, 6) motivator eksternal. Masing-masing dimensi motivasi belajar tersebut memiliki indikator. Indikator dimensi rasa ingin tahu yaitu; 1) penghargaan & hukuman, 2) tantangan, 3) kepuasan. Dimensi pemikiran yang positif memiliki indikator yaitu; 1) kemampuan diri, 2) pengalaman pribadi dan persuasi. Dimensi sikap memiliki indikator yaitu; 1) faktor internal, dan 2) faktor eksternal. Dimensi kebutuhan memiliki indikator yaitu; 1) kebutuhan fisiologi, 2) kebutuhan keamanan, 3) kasih sayang & memiliki, 4) penghargaan, dan 5) aktualisasi diri. Dimensi kompetensi memiliki indikator yaitu: 1) motivasi instrinsik, dan 2) motivasi ekstrinsik. Dimensi eksternal

motivator memiliki indikator yaitu; 1) doa & dorongan, 2) kesempatan, 3) tanggung jawab, 4) hubungan personal, 5) kebahagiaan, 6) perhatian & rasa hormat, dan 7) pengembangan ketrampilan.

Dukungan Sosial

Menurut (Saronson, 2005) bahwa dukungan sosial yaitu sebuah perhatian atau kepercayaan dalam bentuk dorongan atau semangat yang diberikan orang lain yang dimaksudkan untuk memberi bantuan. Johnson and Johnson memberikan pendapat dukungan sosial adalah memberikan sebuah bantuan atau pertolongan berupa emosi, materi dan informasi yang memiliki peran sebagai peningkatan kesejahteraan manusia. Pertolongan tersebut diberikan dengan target tujuan pada individu yang memiliki masalah terkait perhatian dan dukungan. Etzion (Ariyanto & Anam, 2007) mengartikan dukungan sosial sebagai hubungan antar pribadi yang didalamnya terdapat satu atau lebih ciri-ciri, antara lain bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, perhatian emosional, pemberian informasi dan pujian. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Sarafino (Anggorowati & Purwadi, 2007) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian informasi melalui hubungan sosial yang akrab membuat individu merasa diperhatikan dan dicintai. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Beberapa pengertian di atas, dukungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi dan bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan bernilai, dan dicintai. Dukungan sosial ini dapat diperoleh dari teman, keluarga, atau orang yang ada di sekitar individu.

Menurut Sarafino dukungan sosial memiliki 4 (empat) indikator diantaranya, yaitu 1) dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, 3) dukungan informatif. Selain itu menurut Stanley yang dikutip oleh (KM, 2020) dalam bukunya disebutkan, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut: 1) kebutuhan fisik, 2) kebutuhan sosial, 3) kebutuhan psikis.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Menurut Asmadi Alsa (2004), desain survei adalah suatu prosedur dimana peneliti melakukan survei atau menyebarkan kuesioner atau skala kepada suatu sampel guna menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik responden.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa dengan menggunakan angka-angka yang menggambarkan subjek yang sedang dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, terdapat satu variable yang diteliti. Variable bebas, yang dinyatakan dengan huruf X, meliputi Kemandirian Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Dukungan Sosial (X3). Di sisi lain, variable terikat yang ingin dipahami terdiri dari satu variable, yaitu Hasil Belajar (Y).

Populasi dan Sampel

Menurut peneliti Sugiyono dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2018, ia menjelaskan bahwa populasi merujuk pada sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sedang dipelajari oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa/I Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2021/2022, Universitas Negeri Jakarta.

Menurut pendapat Roschoe dalam Sugiyono (2018), dalam penelitian ini, ukuran sampel yang sesuai adalah antara 30 hingga 500 orang. Penelitian yang memiliki populasi yang besar, akan mempersulit peneliti dalam melakukan pengambilan data. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 101 Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu kuisisioner. Data didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner atau survei adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan kepada peserta survei dengan tujuan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang disebarkan

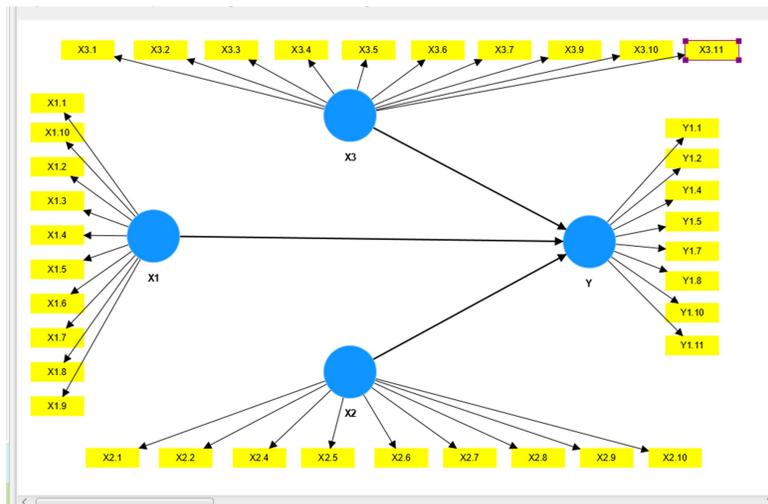
melalui Microsoft Forms, yang kemudian dikumpulkan langsung dan diolah menggunakan software SmartPLS dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Instrumen dalam kuisisioner ini berisikan sejumlah pertanyaan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh Kemandirian Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Dukunga Sosial (X3) terhadap Hasil Belajar (Y).

Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis merupakan aspek penting dari pengujian hipotesis. Metode analisis yang paling umum digunakan adalah SEM (*Structural Equation Marketing*). Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan menggunakan teknik analisis jalur dan software SMARTPLS (*Structural Equation Modeling Partial Least Squares*). Dalam analisis jalur, peneliti akan menggunakan metode ini untuk meneliti bagaimana variabel independen seperti kemandirian belajar, motivasi belajar dan dukungan sosial berhubungan dengan variabel dependen yaitu hasil belajar. Selain itu, kita juga akan melakukan penyelidikan untuk melihat dampak yang langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel tersebut.

Model Penelitian

Berikut ini adalah model penelitian setelah melakukan beberapa *dropping* pada indikator yang tidak memenuhi syarat validitas.



Indikator yang memenuhi syarat validitas dan reabilitas adalah X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X2.1, X2.2, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8, X2.9, X2.10, X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6, X3.7, X3.9, X3.10, X3.11, Y1.1, Y1.2, Y1.4, Y1.5, Y1.7, Y1.8, Y1.10, Y1.11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu penelitian berisi tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian dilakukan dengan jangka waktu 2 minggu pada tanggal 12 – 19 Oktober 2023. Hasil penelitian setelah data diolah menggunakan SmartPLS versi 4.0 sebagai berikut:

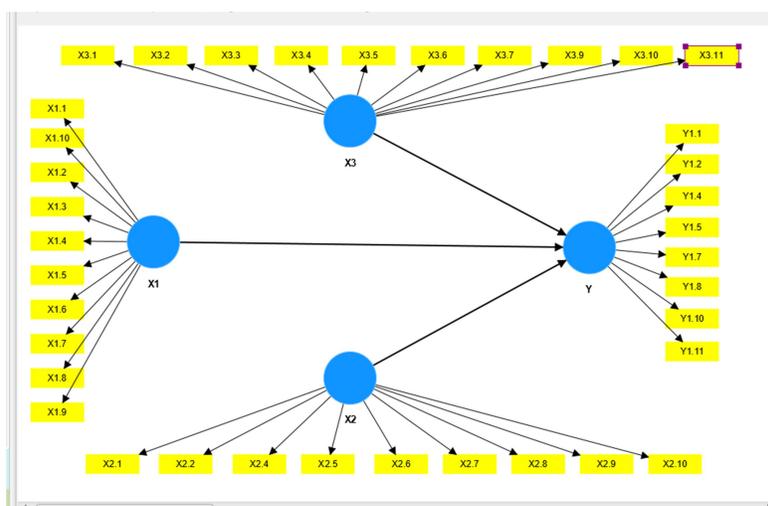
Convergent Validity

Pada penelitian ini, *convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variable latennya. Dalam *convergent validity* nilai *loading factor* harus $> 0,7$ untuk dapat dikatakan valid.

Variabel	Indikator	Outer Loading	Information
Kemandirian Belajar (X1)	X1.1	0.705	Valid
	X1.2	0.814	Valid
	X1.3	0.740	Valid
	X1.4	0.727	Valid
	X1.5	0.716	Valid
	X1.6	0.732	Valid
	X1.7	0.711	Valid
	X1.8	0.726	Valid
	X1.9	0.712	Valid
	X1.10	0.754	Valid
	X1.11	0.697	Tidak Valid
Motivasi belajar	X2.1	0.796	Valid
	X2.2	0.819	Valid
	X2.3	0.697	Tidak Valid
	X2.4	0.703	Valid
	X2.5	0.787	Valid
	X2.6	0.796	Valid
	X2.7	0.715	Valid
	X2.8	0.719	Valid
	X2.9	0.723	Valid
	X2.10	0.819	Valid
	X2.11	0.693	Tidak Valid
Dukungan Sosial	X3.1	0.762	Valid
	X3.2	0.721	Valid
	X3.3	0.729	Valid
	X3.4	0.729	Valid
	X3.5	0.743	Valid
	X3.6	0.715	Valid
	X3.7	0.811	Valid
	X3.8	0.692	Tidak Valid

	X3.9	0.708	Valid
	X3.10	0.766	Valid
	X3.11	0.811	Valid
Hasil Belajar	Y1.1	0.798	Valid
	Y1.2	0.732	Valid
	Y1.3	0.694	Tidak Valid
	Y1.4	0.809	Valid
	Y1.5	0.716	Valid
	Y1.6	0.689	Tidak Valid
	Y1.7	0.809	Valid
	Y1.8	0.798	Valid
	Y1.9	0.698	Tidak Valid
	Y1.10	0.748	Valid
	Y1.11	0.747	Valid

Berdasarkan table loading factor diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pernyataan pada variable Kemandirian Belajar yaitu X1.11 dengan loading factor < 0.7 atau tidak dapat dikatakan tidak valid sehingga perlu dilakukan dropping. Pernyataan pada variable Motivasi Belajar yaitu X2.3 dan X2.11 memiliki hasil loading factor < 0.7 atau dapat dikatakan tidak valid sehingga perlu dilakukan dropping. Kemudian pernyataan pada variable Dukungan Sosial yaitu X3.8 memiliki hasil loading factor < 0.7 sehingga perlu dilakukan dropping. Pernyataan pada variabel Hasil Belajar yaitu Y1.3, Y1.6 dan Y1.9 memiliki hasil < 0.7 atau dapat dikatakan tidak valid sehingga perlu dilakukan dropping. Setelah semua pernyataan yang memiliki hasil > 0.7 dan telah memenuhi syarat penelitian dapat digambarkan pada model penelitian kedua seperti gambar dibawah ini:



Discriminant Validity

Selain itu, evaluasi model eksternal juga dapat dianalisis dengan validitas diskriminan. Validitas diskriminan kemudian dilaksanakan Untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap komponen atau variabel laten memiliki perbedaan dengan komponen/variabel lainnya. Dalam analisis ini, melakukan evaluasi model dengan menggunakan validitas diskriminan positif. Peneliti membandingkan nilai korelasi antara setiap komponen laten intrinsik dengan nilai akar AVE. Jika nilai akar AVE dari setiap konfigurasi lebih besar daripada nilai korelasi konfigurasi laten, maka kami menyimpulkan bahwa model eksternal yang dihasilkan baik. Sebaliknya, jika nilai rata-rata akar varians eksplanatori (AVE) setiap konfigurasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai korelasi konfigurasi, itu menunjukkan bahwa model eksternal yang dihasilkan bagus. Namun, jika model struktur laten eksternal mengandung pernyataan yang tidak valid, itu menandakan bahwa model tersebut masih perlu ditingkatkan.

	Kemandirian Belajar (X1)	Motivasi Belajar (X2)	Dukungan Sosial (X3)	Hasil Belajar (Y)
Kemandirian Belajar (X1)				
Motivasi Belajar (X2)	0.901			
Dukungan Sosial (X3)	0.863	0.883		
Hasil Belajar (Y)	0.834	0.881	0.917	

Composite Reliability

Uji reabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan presisi perangkat dalam mengukur konstruk. PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk mengukur reabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan *Composite Relianility*. *Rule of Thumb* yang sering digunakan dalam menilai reliabilitas konstruk *Composite Reliability* harus $> 0,7$.

Variable	<i>Composite Reliability</i>
Kemandirian Belajar (X1)	0.914
Motivasi Belajar (X2)	0.925
Dukungan Sosial (X3)	0.923

Hasil Belajar (Y)	0.023
-------------------	-------

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai keandalan komposit (*composite reliability*) yang lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi keandalan komposit sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

R-Square

Dalam penelitian ini, R-square berfungsi untuk menjelaskan pengaruh variable laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Selain itu, untuk melihat berapa besar rasio variable laten dependen yang mampu menjelaskan oleh variable laten independent. Hasil nilai R-square sebesar 0,67 artinya kuat, 0,33 artinya moderat, dan 0,19 artinya lemah. Hasil R-square dapat dilihat pada gambar berikut:

	R-square	R-square adjusted
Hasil Belajar (Y)	0.777	0.769

Berdasarkan hasil uji F pada tabel besar pengaruh konstruk variabel harga Kemandirian Belajar dengan konstruk Hasil Belajar sebesar $0,148 > 0,02$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang moderat. Sedangkan besarnya pengaruh antara konstruk variabel kualitas produk terhadap konstruk minat beli sebesar $0,096 > 0,02$ menunjukkan adanya hubungan yang sedang (moderat) antara kedua variabel. Dan besarnya pengaruh antara konstruk variabel kualitas pelayanan terhadap minat pembelian sebesar $0,356 > 0,02$ menunjukkan adanya hubungan yang sedang (moderat) antara kedua variabel tersebut.

Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

	Original Sample	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistic	P values
X1 => Y	0.310	0.308	0.088	3,523	0,000

X2 => Y	0.299	0.276	0.113	2,656	0.008
X3 => Y	0.526	0.540	0.115	4,563	0.000

H1 : Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan hasil analisis [erhitungan koefisien jalur pada table diatas, di dapatkan hasil bahwa variable Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar memiliki nilai original sampel 0.310, sedangkan untuk T-statistic sebesar $3.523 > 1.96$. Kemudian untuk nilai p-value memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,5$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variable Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta.

H2 : Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada table diatas, didapatkan hasil bahwa variable Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar memiliki nilai original sampel sebesar 0,299, sedangkan untuk T-statistic $2,656 > 1,96$. Kemudian untuk nilai p-value memiliki nilai sebesar $0,008 < 0,5$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variable Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta.

H3 : Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada table diatas, didapatkan hasil bahwa variable dukungan sosial terhadap hasil belajar memiliki original sampel 0,526, sedangkan untuk T-statistic $4,563 > 1,96$. Kemudian untuk nilai p-value memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,5$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan variable Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar

Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta diterima.

H4 : Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan secara bersama-sama Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada table diatas, didapatkan hasil bahwa variable Kemandirian Belajar (X1), variable Motivasi Kerja (X2), variable Dukungan Sosial (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta. Di dapatkan hasil dari perhitungan F-square kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,148. Nilai F-square motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,096. Sedangkan nilai F-square dukungan sosial terhadap hasil belajar sebesar 0,356. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa variable kemandirian belajar, motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki pengaruh moderat (sedang) terhadap variable hasil belajar. Oleh karena itu untuk hipotesis keempat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang sudah dilaksanakan guna mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta dan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mahasiswa, semakin baik hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh langsung positif antara Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta dan H2 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa, semakin baik hasil belajar mereka.

3. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Dukungan Sosial (X3) dengan Hasil Belajar (Y) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta dan H3 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin baik hasil belajar mereka.
4. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Kemandirian Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Dukungan Sosial (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) dan H4 diterima. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi kemandirian belajar, motivasi belajar, dan dukungan sosial seseorang, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar orang tersebut dan Begitupun sebaliknya.

IMPLIKASI

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar, motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Negeri Jakarta dapat diketahui implikasi dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis data variable kemandirian belajar indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila mahasiswa secara mandiri mempelajari materi yang diberikan dosen atau mencari sumber materi sendiri guna menunjang proses pembelajarannya, maka siswa tersebut akan memiliki kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
2. Hasil dari analisis data variable motivasi belajar indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu ada hasrat dan keinginan berhasil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi serta hasran dan keinginan untuk berhasil, maka akan semakin banyak pula tenaga yang ia kerahkan demi mendapatkan hasil belajar baik.
3. Hasil dari analisis data variable dukungan sosial indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu dukungan emosional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. apabila mahasiswa mendapatkan dukungan dari orang sekitar seperti keluarga, teman, dosen, dan lain-lain, selama mereka

menjalani pembelajaran, maka mahasiswa tersebut akan semakin optimis dalam menjalankan pembelajaran mereka, sehingga mereka nantinya mampu mendapatkan hasil yang terbaik.

4. Hasil dari analisis data variable hasil belajar indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu aspek kognitif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kognitif seseorang.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, C., & Putrie, R. (2019). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, MINAT BELAJAR DAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SMA NEGERI AKREDITASI A DI KOTA PADANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1). <https://doi.org/10.17977/UM014v12i12019p018>
- Belajar, K., Kemandirian, D., Terhadap, B., Belajar, H., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (n.d.). KEBIASAAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Intania Cahyasaki Retno Mustika Dewi.
- Bramantha, H. (2019). Madrosatuna: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SITUBONDO (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna>
- Dewi, N., Nur Asifa, S., & Sylviana Zanthi, L. (2020). PYTHAGORAS: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1): 48-54 PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA.
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Jurnal, M. P., & Vol, I. (2017). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA (Issue 2). www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp
- Kurnia Bungsu, T., Vilarde, M., Akbar, P., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan, J. L., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (n.d.). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS.
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020a). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>

- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020b). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Pendidikan, J., & Sekolah, L. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa (Vol. 12, Issue 1).
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Statistika_Pendidikan_1_1. (n.d.).
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ESA UNGGUL. In *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul Jurnal Psikologi* (Vol. 12).
- Zulfarina, F., & Junaidi, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi Materi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 8 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 273–283. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.52>
- Baron, R. A. (1997). *Social Psychology*. Boston: Allyn & Bacon.
- Dimiyati, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Atletik Anak Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lari Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SLB Negeri Kabupaten Karawang. *Journal Sport Area*, 19-26.
- Frith, C. (2007). *Motivation to Learn*. Educational Communications and Technology. .
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, N. &. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Stray (TSTS) Ditinjau dari hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Mtematika. *International Journal of Elementary Education*, 15-21.
- KM, I. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Sadirman, A. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saronson. (2005). *Pengaruh dukungan sosial terhadap prilaku*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Siagian, H. P. (2020). Pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 1363-1369.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. d. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunyonto, D. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuisisioner, Alat . Yogyakarta: CAPS*.
- Susanto, H. R. (n.d.). Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* .
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara